

## PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI DI KELOMPOK B GUGUS PAUD 2 KECAMATAN SEWON

### *THE ROLE OF PARENTS IN EARLY LITERATION DEVELOPMENT IN GROUP B DISTRICT SEWON*

Oleh: Meidina Sukmawati, Universitas Negeri Yogyakarta  
meidina.sukmawati@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persentase peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yaitu TK ABA Wojo, TK ABA Saman dan TK ABA Pandeyan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan persentase peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini di kelompok B TK ABA Wojo menunjukkan angka 69,57% (cukup), di TK ABA Saman menunjukkan angka 65,45% (cukup) dan di TK ABA Pandeyan menunjukkan angka 65,04% (cukup). Secara keseluruhan persentase rata-rata peran orang tua dalam proses pengembangan literasi anak kelompok B TK ABA Gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menunjukkan angka sebesar 66,27% (cukup).

Kata kunci: peran, orang tua, literasi dini

#### **Abstract**

*This study aims to determine of the role of parents in the process developing early literacy skills in group B TK ABA Group PAUD 2, Sewon District, Bantul Regency, namely TK ABA Wojo, TK ABA Saman and TK ABA Pandeyan. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. The results showed the percentage of the role of parents in the process developing early literacy skills in TK ABA Wojo showed 69.57% (sufficient), in TK ABA Saman showed 65.45% (sufficient) and in TK ABA Pandeyan showed 65.04% (sufficient). Overall, the average percentage of the role of parents in the literacy development process of group B TK ABA Gugus PAUD 2, Sewon District, Bantul Regency showed 66.27% (sufficient).*

*Keywords: role, parents, early literacy*

#### **PENDAHULUAN**

Literasi dini menurut *National Institute of Children and Human Development* adalah sesuatu yang anak-anak ketahui mengenai membaca dan menulis sebelum anak benar-benar belajar membaca dan menulis. Literasi dini bukan diartikan mengajarkan anak membaca tetapi menjadikan anak mencintai membaca, membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari anak lebih siap untuk belajar membaca. Minat membaca menurut Rahma (2016: 766) perlu ditamamkan sejak dini, jika tidak dilakukan atau dibiasakan dari usia dini akan menjadi hal yang sulit dilakukan. Membaca bisa menjadi sesuatu yang membosankan dan menjadi beban. Untuk menjadikan membaca sebagai hal yang menyenangkan bagi anak diperlukan stimulasi tentang keterampilan literasi sejak dini.

Keterampilan literasi dini menurut *Multnomah Public Library* dan *National Institute of Child Health and Human Development* (dalam Nuraeni, 2016: 19) meliputi enam keterampilan yaitu *print motivation skill* (keterampilan tertarik terhadap simbol/tulisan), *phonological awareness skill* (keterampilan kesadaran terhadap berbagi bunyi), *vocabulary skill* (keterampilan kosa kata), *narrative skill* (keterampilan bercerita), *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan), *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf).

Keterampilan literasi dini menurut Fidrayani dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan perbedaan status sosial dan keluarga (dalam Amariana, 2012: 8). Keluarga

merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan stimulasi. Semakin banyak stimulus berbahasa yang diterima maka semakin baik pula perkembangan berbahasa anak. Keterlibatan orang tua memiliki peranan dalam mengembangkan keterampilan literasi anak usia dini. Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing, pendidik, motivator dan fasilitator untuk memberikan stimulasi agar anak memiliki minat membaca. Peran orang tua menurut Arifin (dalam Umar, 2015: 35) ada tiga yaitu, yang pertama menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan bakat, kecakapan-kecakapan, serta minat lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru, kedua yaitu menyediakan informasi-informasi relevan dan penting sesuai dengan minat dan bakat anak, ketiga yaitu menyediakan sarana dan fasilitas belajar serta membantu kesulitan belajarnya. Hal tersebut merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi anak. Dalam penelitian Monique menunjukkan bahwa membaca bersama orang tua dapat menyumbang perkembangan tata bahasa, kohesi dan kompleksitas bahasa anak (dalam Nuraeni, 2016: 20). Selain itu, anak-anak yang memiliki keterampilan literasi yang baik sejak dini biasanya adalah anak-anak yang sering dibacakan cerita ketika mereka masih kecil. Orang tua memiliki peranan dalam penanaman budaya literasi sejak dini. Bentuk keterlibatan orang tua dapat dimulai dengan kegiatan membacakan buku cerita bersama-sama, rutin bercerita kepada anak, sering bercakap-cakap dengan anak dan bernyanyi bersama.

Sebuah artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020 (<https://m.tribunnews.com>) mengatakan bahwa peringkat Program Penilaian Pelajar Internasional atau Programme for International Student Assesment (PISA) Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 populasi negara PISA dengan skor 371. Indonesia berada di peringkat enam dari bawah. Masyarakat Indonesia belum terbiasa dengan budaya membaca dan menulis (Rahma, 2016: 764). Masyarakat Indonesia lebih senang dengan menonton dan mendengar informasi. Di Indonesia kegiatan

membaca belum menjadi tren dan menurut data statistic masih terdapat penduduk Indonesia yang buta huruf. Fenomena ini dapat dilihat pada data terbitan UNESCO pada tahun 2011 yang menyebutkan bahwa 497.497 jiwa penduduk Indonesia adalah buta huruf. Sedangkan tren membaca di Indonesia menurut data statistik terbitan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2003-2012 dikalahkan oleh tren menonton televisi (dalam Rahma, 2016: 765). Jadi, masyarakat Indonesia pada setiap tahunnya lebih memilih menonton televisi daripada membaca. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (BPS) di 2006 menunjukkan 85,9 persen masyarakat memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio (40,3 persen) dan membaca koran (23,5 persen) (Suranggga, 2017: 156). Kondisi tersebut sangat jauh dari budaya literasi yang baik. Anak-anak belum ditanamkan kecintaan membaca sejak dini sehingga ketika dewasa membaca dan menulis adalah hal yang tidak menarik dan cenderung menjadi beban. Anak-anak cenderung disodori dengan tayangan televisi sedari kecil hingga hal tersebut menjadi kebiasaan yang dibawa hingga dewasa.

Aktivitas literasi merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi (Suranggga, 2017: 156). Budaya literasi yang tertanam dalam diri generasi muda mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di jenjang pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya literasi memang bukan hal yang dapat terwujud dalam waktu singkat. Tetapi budaya literasi dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Anak-anak dapat dikenalkan dengan buku-buku bacaan yang sesuai dengan tahap usia perkembangannya. Orang tua juga dapat membacakan buku untuk anak secara rutin dengan cara yang menyenangkan. Pembiasaan pengenalan literasi sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas budaya literasi di masa yang akan datang.

Sebuah artikel yang dipublikasikan pada tahun 2019 (<https://news.detik.com>) mengatakan bahwa, rendahnya budaya literasi di Indonesia bukan disebabkan oleh malasnya anak-anak untuk

membaca. Justru anak-anak memiliki minat baca yang tinggi jika disodori buku-buku yang sesuai. Akses untuk mendapatkan buku dan pengalaman literasi kadang sulit didapatkan anak. Anak-anak tidak mendapatkan stimulasi dan akses buku yang memadai dari dirumah. Orang tua yang sibuk bekerja biasanya hanya memberikan sedikit waktu untuk menstimulasi perkembangan literasi anak. Orang tua yang sibuk juga kurang menunjukkan perannya sebagai pendidik pertama dan utama (penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator). Meskipun beberapa orang tua kadang membelikan atau memfasilitasi tetapi orang tua tidak mampu memberikan penampungan dan perhatian. Sering sekali buku atau fasilitas yang dibeli tidak dimanfaatkan secara maksimal. Jarang sekali orang tua yang menyempatkan diri untuk membacakan buku cerita, mengajak anak untuk membuat tulisan atau coretan interaktif dan kegiatan komunikasi lisan seperti bermain peran dan bercerita keseharian. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi dapat dimaknai dengan pemberian fasilitas dan stimulasi kepada anak. Fasilitas dan stimulasi kegiatan literasi yang dilakukan akan menanamkan minat literasi pada anak. Minat literasi anak akan menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Seorang anak yang memiliki minat membaca tinggi berasal dari keluarga yang memiliki kebiasaan membaca yang baik. Lingkungan rumah, sosial, dan budaya yang menyertai pertumbuhan adalah penentu utama kemampuan literasi seorang anak. Lingkungan rumah yang menyertai dan menentukan kemampuan literasi anak dapat dimulai dari keterlibatan orang tua. Idealnya orang tua dapat terlibat dalam melakukan perannya sebagai penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator untuk pembelajaran anak di rumah.

Dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Waktu pelaksanaan dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan yaitu pada bulan April sampai Agustus 2020.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian penelitian ini adalah orang tua anak kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang berjumlah 89 responden

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti membuat angket berdasarkan kisi-kisi dan akan dibagikan kepada responden yang berjumlah 89 orang. Angket berisi 28 pernyataan yang terbagi dalam peran orang tua dalam pengembangan enam keterampilan literasi dini, yaitu *print motivation skill* pada nomor pernyataan 1 sampai 5, *phonological awareness skill* pada nomor pernyataan 6 sampai 10, *vocabulary skill* pada nomor pernyataan 11 sampai 14, *narrative skill* pada nomor pernyataan 15 sampai 18, *print awareness skill* pada nomor pernyataan 19 sampai 24, *knowledge letter skill* pada nomor pernyataan 25 sampai 28.

### **Teknik Analisis Data**

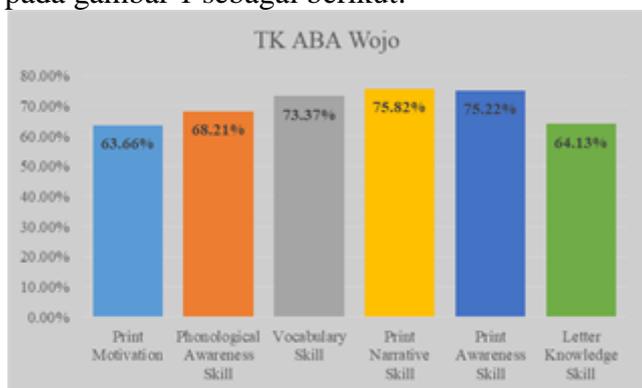
Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini anak kelompok B di TK ABA Wojo. Nilai pada angket pada aspek yang dikembangkan nomor 1 sampai 6 menyatakan peran orang tua dalam proses

pengembangan keterampilan literasi dini anak. Nilai tersebut kemudian dibagi total skor jawaban maksimal yang diharapkan lalu dikali 100%.

Persentase bentuk peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini pada aspek yang dikembangkan jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Peran Orang Tua TK ABA Wojo

Persentase rata-rata peran orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini anak kelompok B TK ABA Wojo menunjukkan kategori cukup dengan hasil persentase rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 69,57%. Jika ditampilkan dalam diagram lingkaran tampak seperti pada gambar 2 sebagai berikut:

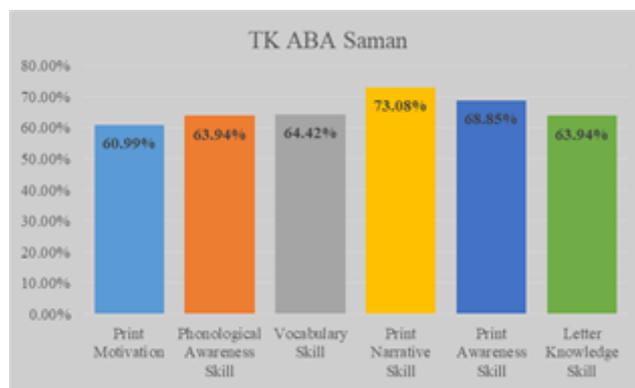


Gambar 1. Persentase Rata-rata Peran Orang Tua TK ABA Wojo

Peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini anak kelompok B di TK ABA Saman. Nilai pada angket pada aspek yang dikembangkan nomor 1 sampai 6 menyatakan peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini anak.

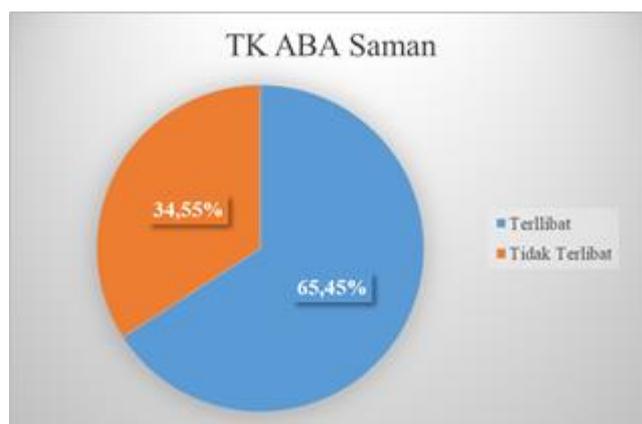
Nilai tersebut kemudian dibagi total skor jawaban maksimal yang diharapkan lalu dikali 100%.

Persentase bentuk peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini pada aspek yang dikembangkan jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Peran Orang Tua TK ABA Saman

Persentase rata-rata peran orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini anak kelompok B TK ABA Saman menunjukkan kategori cukup dengan hasil persentase rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 65,45%. Jika ditampilkan dalam diagram lingkaran tampak seperti pada gambar 4 sebagai berikut:

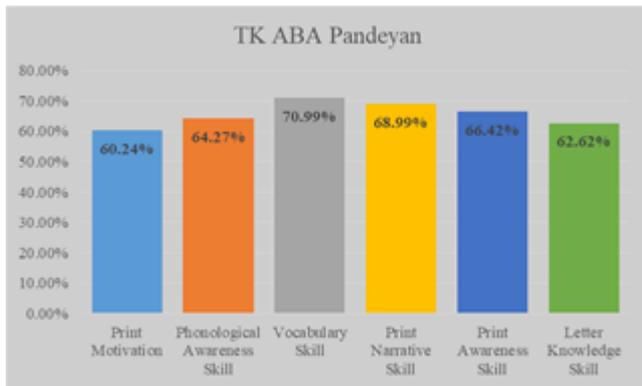


Gambar 4. Persentase Rata-rata Peran Orang Tua TK ABA Saman

Peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini anak kelompok B di TK ABA Pandeyan. Nilai pada angket pada aspek yang dikembangkan nomor 1 sampai 6 menyatakan peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini

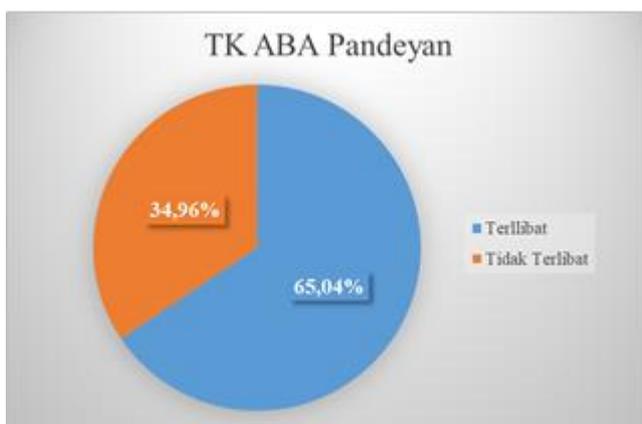
anak. Nilai tersebut kemudian dibagi total skor jawaban maksimal yang diharapkan lalu dikali 100%.

Persentase bentuk peran orang tua dalam proses pengembangan keterampilan literasi dini pada aspek yang dikembangkan jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Peran Orang Tua TK ABA Pandeyan

Persentase rata-rata peran orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini anak kelompok B TK ABA Pandeyan menunjukkan kategori cukup. Hal ini terbukti dengan hasil persentase rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 65,04%. Jika ditampilkan dalam diagram lingkaran tampak seperti pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Rata-rata Peran Orang Tua TK ABA Pandeyan

Persentase rata-rata peran orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini anak kelompok B TK ABA Wojo menunjukkan kategori cukup dengan hasil persentase rata-rata yang

menunjukkan angka sebesar 69,57%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cukup terlibat dalam proses pengembangan literasi dini anak. Dibandingkan dengan dua TK lainnya yaitu TK ABA Saman dan TK ABA Pandeyan, TK ABA Wojo memperoleh hasil rata-rata tertinggi.

Persentase rata-rata peran orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini anak kelompok B TK ABA Saman menunjukkan kategori cukup. Hal ini terbukti dengan hasil persentase rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 65,45%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cukup terlibat dalam proses pengembangan literasi dini anak.

Persentase rata-rata peran orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini anak kelompok B TK ABA Pandeyan menunjukkan kategori cukup. Hal ini terbukti dengan hasil persentase rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 65,04%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cukup terlibat dalam proses pengembangan literasi dini anak.

Hasil penelitian pada peran orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* (keterampilan tertarik terhadap simbol/tulisan) menunjukkan angka 61,24%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul kurang terlibat dalam melaksanakan peran mereka dalam pengembangan *print motivation skill* anak walaupun mendekati batas atas kategori cukup. Bentuk peran yang paling sering dilakukan orang tua adalah mengenalkan buku kepada anak. Sedangkan bentuk peran yang paling jarang dilakukan orang tua adalah mengajak anak ke perpustakaan. Orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul kurang terlibat sebagai pendidik pertama bagi anak-anak dalam pengembangan *print motivation skill*. Orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sendiri secara pribadi juga belum menunjukkan ketertarikan dalam hal pengembangan *print motivation skill*.

Berkaitan dengan hal tersebut *National Institute of Child Health and Human Development* dan D.F. Lancy dan C. Bergin (dalam Pradipta, 2011: 5) menyatakan bahwa anak yang belajar dari

orang tua yang memiliki kesenangan pada membaca akan termotivasi untuk belajar lebih lagi untuk membaca meskipun akan ada kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, orang tua atau pendidik harus mampu membuat kegiatan membaca menjadi sesuatu hal yang menyenangkan. Ketertarikan tersebut bermanfaat pada keterampilan membaca anak kelak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian hal tersebut kurang sesuai, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul kurang melaksanakan peran sebagai pendidik pertama dan utama (penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator) bagi anak dalam pengembangan literasi dini yaitu dalam pengembangan *print motivation skill*. Dimana, secara pribadi orang tua juga belum menunjukkan ketertarikan sedangkan orang tua yang memiliki kesenangan pada membaca akan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih lagi. Padahal pada tahap pertama perkembangan kemampuan membaca, orang tua harus menunjukkan model atau contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak (Widyastuti, 2017).

Hasil penelitian pada peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* (keterampilan kesadaran terhadap berbagai bunyi) menunjukkan angka 65,24%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul cukup terlibat dalam melaksanakan peran mereka dalam pengembangan *phonological awareness skill* anak walaupun mendekati batas bawah kategori. Bentuk peran yang paling sering dilakukan orang tua adalah mengenalkan berbagai macam bunyi huruf. Sedangkan bentuk peran yang paling jarang dilakukan orang tua adalah kegiatan membaca dengan irama dan intonasi.

Berkaitan dengan hal tersebut *Multnomah Public Library* (dalam Pradipta, 2011: 5) dan Cunningham (2012: 4) menyatakan bahwa fonem (bunyi bahasa yang menyebabkan perbedaan arti) sebaiknya diajarkan setiap hari pada anak yang

dilakukan dengan cara pencontohan langsung, ini bertujuan agar anak mampu membedakan suara dalam pengucapan sebuah kata sebelum dilakukan literasi, meskipun pemahaman setiap anak berbeda-beda.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian hal tersebut cukup sesuai, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul telah cukup melaksanakan peran sebagai pendidik pertama dan utama (penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator) bagi anak dalam pengembangan literasi dini yaitu dalam pengembangan *phonological awareness skill*. Dimana, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sering mengenalkan berbagai macam bunyi huruf kepada anak. Hal tersebut berdasarkan teori sangat baik dan perlu dilakukan secara rutin mengingat bawa perbedaan bunyi sebaiknya diajarkan setiap hari pada anak dan dilakukan dengan cara pencontohan langsung.

Hasil penelitian pada peran orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* (keterampilan kosa kata) menunjukkan angka 70,65%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul cukup terlibat dalam melaksanakan peran mereka dalam pengembangan *vocabulary skill* anak. Bentuk peran yang paling sering dilakukan orang tua adalah tanya-jawab dengan anak. Sedangkan bentuk peran yang paling jarang dilakukan orang tua adalah menerangkan beberapa arti kata.

Berkaitan dengan hal tersebut Multnomah (dalam Nuraeni, 2016: 33) dan Soedjito (dalam Markus, dkk., 2017: 112) menyatakan bahwa anak dengan keterampilan mendengar dan berbicara kosakata yang luas memiliki keuntungan yang sangat besar dalam belajar membaca. Pemahaman membaca berkaitan dengan kemampuan untuk mengetahui arti dari kata tunggal. Anak mengetahui tentang kosakata dan sangat dibutuhkan sebelum anak benar-benar mampu membaca untuk kesuksesan anak dalam memahami bacaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian hal tersebut cukup sesuai meskipun belum optimal, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul cukup terlibat sebagai pendidik pertama dan utama (penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator) bagi anak-anak dalam pengembangan *vocabulary skill*. Dimana, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sering melakukan tanya-jawab dengan anak. Hal tersebut berdasarkan teori sangat baik tetapi di sisi lain orang tua jarang mengartikan kata kepada anak. Padahal hal tersebut dapat memperkaya kosa kata dan pemahaman membaca.

Hasil penelitian pada peran orang tua dalam pengembangan *narrative skill* (keterampilan bercerita) menunjukkan angka 71,35%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul cukup terlibat dalam melaksanakan peran mereka dalam pengembangan *narrative skill* anak. Bentuk peran yang paling sering dilakukan orang tua adalah mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatan anak di sekolah. Sedangkan bentuk peran yang paling jarang dilakukan orang tua adalah bermain peran dengan anak. Orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul cukup terlibat sebagai pendidik pertama dan utama (penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator) bagi anak-anak dalam pengembangan *narrative skill*.

Berkaitan dengan hal tersebut *Multnomah Public Library* (dalam Nuraeni, 2016) menyatakan bahwa mengajak anak untuk bercerita dapat melatih anak untuk mengeluarkan ide atau pendapat melalui alat ucapan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Bercerita merupakan kegiatan berbicara yang paling sering dilakukan anak. Cerita yang disampaikan anak juga bisa berasal dari imajinasi anak atau dari cerita yang pernah anak dengar. Bercerita juga merupakan bentuk komunikasi anak dalam menyampaikan ide. Terdapat sebuah proses memberitahu,

menghibur, melaporkan, membujuk maupun menyakinkan suatu hal dalam bercerita.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian hal tersebut cukup sesuai, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul cukup terlibat sebagai pendidik pertama dan utama (penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator) bagi anak-anak dalam pengembangan *narrative skill*. Dimana, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sering mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatan anak di sekolah. Hal tersebut berdasarkan teori sangat baik karena dapat menyalurkan pendapat anak sesuai kebutuhannya.

Hasil penelitian pada peran orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan) menunjukkan angka 69,04%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul cukup terlibat dalam melaksanakan peran mereka dalam pengembangan *print awareness skill* anak. Bentuk peran yang paling sering dilakukan orang tua adalah mengenalkan huruf kapital dan huruf kecil. Sedangkan bentuk peran yang paling jarang dilakukan orang tua adalah menunjukkan simbol-simbol.

Berkaitan dengan hal tersebut Lee (2011: 285) dan Susanto (2011: 84) menyatakan bahwa membaca sebenarnya adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Keterampilan membaca ini menjadi dasar yang harus dimiliki anak sebelum diajarkan membaca. Sebelum mampu membaca, anak sebaiknya memiliki kompetensi dasar yaitu anak mampu membaca gambar, menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian hal tersebut cukup sesuai meskipun belum optimal, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus

PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul cukup terlibat sebagai pendidik pertama dan utama (penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator) bagi anak-anak dalam pengembangan *print awareness skill*. Dimana, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sering mengenalkan huruf kapital dan huruf kecil hal tersebut berdasarkan teori sangat baik dan merupakan dasar yang harus dimiliki anak. Tetapi di sisi lain orang tua jarang dalam pengenalan simbol-simbol petunjuk. Padahal hal tersebut baik untuk menjadi dasar keterampilan membaca.

Hasil penelitian pada peran orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf) menunjukkan angka 63,20%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul cukup terlibat dalam melaksanakan peran mereka dalam pengembangan *letter knowledge skill* anak walaupun mendekati batas bawah kategori kurang. Bentuk peran yang paling sering dilakukan orang tua adalah bermain tebak huruf. Sedangkan bentuk peran yang paling jarang dilakukan orang tua adalah membuat huruf dengan jari/menulis dengan pensil.

Berkaitan dengan hal tersebut Lachlan & Arrow (2014: 119) menyatakan bahwa bentuk pengajaran pengetahuan huruf pada anak dapat dibedakan menjadi: anak dirangsang untuk mengetahui bentuk huruf serta anak dirangsang untuk mengetahui bentuk, cara pengucapan dan suara setiap huruf yang ada. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dengan mengajak anak untuk menunjuk huruf-huruf tertentu pada sebuah tulisan, ajak anak-anak untuk melihat bentuk-bentuk yang berbeda, atau ajak anak untuk membuat huruf dengan jari.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian hal tersebut cukup sesuai meskipun belum optimal, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul cukup terlibat sebagai pendidik pertama dan utama (penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator) bagi

anak-anak dalam pengembangan *letter knowledge skill*. Dimana, orang tua anak di kelompok B TK ABA gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sering bermain tebak huruf. Hal ini berdasarkan teori sangat baik karena dapat menstimulasi anak bahwa setiap huruf memiliki nama dan setiap huruf adalah berbeda serta memiliki bentuk yang spesifik. Tetapi di sisi lain praktik membuat huruf dengan jari/menulis dengan pensil jarang dilakukan sehingga anak-anak belum terlalu terbiasa untuk menulis dan belum memahami bagaimana cara menulis huruf.

Hasil penelitian pada proses mengembangkan literasi anak kelompok B TK ABA Gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup dengan hasil persentase rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 66,27%. Orang tua anak kelompok B TK ABA Gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul secara keseluruhan telah cukup melaksanakan peran sebagai pendidik pertama dan utama (penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator) bagi anak dalam pengembangan literasi dini.

Orang tua telah cukup melaksanakan peran sebagai penyedia kesempatan, penyedia informasi, membantu kesulitan belajar dan fasilitator bagi anak di rumah sesuai dengan indikator keterampilan literasi dini. Rendahnya kemampuan anak selain dapat dipengaruhi oleh faktor orang tua juga dapat dipengaruhi faktor lain seperti intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik dan kesehatan fisik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam proses pengembangan literasi anak kelompok B TK ABA Gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul secara keseluruhan persentase rata-rata menunjukkan angka sebesar 66,27% (cukup). Dengan demikian orang tua anak kelompok B TK ABA Gugus PAUD 2 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

telah cukup terlibat dalam proses pengembangan literasi dini anak.

### Saran

Saran yang dapat diberikan bagi orang tua, diharapkan dapat lebih terlibat dalam pengembangan literasi dini anak agar kelak anak tidak mengalami kesulitan ketika belajar di tingkat selanjutnya. Pengembangan keterampilan literasi dini perlu untuk ditingkatkan lagi terutama pada *print motivation skill* pada indikator membacakan cerita sebelum anak tidur.

### DAFTAR PUSTAKA

Amariana, A. (2012). Peran orangtua dalam perkembangan literasi anak usia dini. Riset Psikologi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Cunningham, A. J. (2012). Teaching phonics. The California Reader, 34 (1), 4-7.

Damarjati, D. (2019). Benarkah minat baca orang indonesia serendah ini. Diunduh pada tanggal 22 Desember 2019 dari <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>

Fahlevi, F. (2020). Kemendikbud: Tingkat Literasi Remaja di Indonesia Masih Rendah. Diunduh pada tanggal 11 November 2020 dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/09/08/kemendikbud-tingkat-literasi-remaja-di-indonesia-masih-rendah>

Lachlan, C & Arrow, A. (2014). Promoting alphabet knowledge and phonological awareness in low socioeconomic child care settings: A quasi experimental study in

five New Zealand centers. Read Writ, 27, 119-139.

Lee, B. Y. (2011). Assessing book knowledge through independent reading in the earliest years: practical strategies and implications for teachers. Early Childhood Educational Journal, 39, 285-290.

Markus, N., dkk. (2017). Penguasaan kosakata bahasa indonesia anak usia 4-5 tahun. Jurnal Ilmiah. 4 (2), 102-112.

Nuraeni, A. (2016). Peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul. Skripsi. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/33695/> pada tanggal 14 Januari 2020

Pradipta, G.A. (2011). Peran orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini pada anak usia paud di Surabaya. Riset Ilmu Sosial. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga.

Rahma, N.M., Pratiwi, R.N. & Lastiti, V.A.N. (2016). Strategi peningkatan minat baca anak. Jurusan Administrasi Publik, 5 (3), 763-769.

Surangga, I.M.N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. Jurnal Penjaminan Mutu, 3 (2), 154-158.

Susanto, A. (2011). Perkembangan anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenada.

Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. Jurnal Ilmiah Edukasi, 1 (1), 35-47.

Widyastuti, A. (2017). Perkembangan kemampuan membaca. Jakarta: Elex Media Komputindo.